

Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak pada Masa Pandemi Covid-19

Professional Competence Of Kindergarten Teachers during Covid-19 Pandemic

Nadia Nikmatul Laili¹, Eka Cahya Maulidiyah²,

¹PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, nadia.17010684033@mhs.unesa.ac.id

²PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, ekamaulidiyah@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak DWP Slempit II Kedamean-Gresik dengan subyek penelitian 2 pendidik yang sudah tersertifikasi PG PAUD. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dengan bantuan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses penelitian. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang lima indikator kompetensi profesional guru di TK Dharma Wanita Persatuan Slempit II bahwa indikator pertama mencakup lulusan guru SI PG PAUD dan penguasaan tema pembelajaran serta penyampaian materi pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Indikator kedua yaitu pedoman yang digunakan guru dan orangtua saat pembelajaran daring ialah RPPM BDR. Indikator ketiga meliputi metode pembelajaran dan buku paket sebagai media pembelajaran. Indikator keempat meliputi keikutsertaan guru dalam kegiatan seminar, perlombaan, dan *workshop* tentang PAUD sebelum dan saat pandemi. Indikator kelima mencakup kegiatan pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan memanfaatkan internet serta buku sebagai sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut dalam hal ini kompetensi profesional guru terlihat dapat menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Pembelajaran, Kompetensi

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the Professional Competence of Kindergarten Teachers during the Covid-19 Pandemic. This research is a type of qualitative research with a case study method. This research was conducted at TK DWP Slempit II Kedamean-Gresik. The research subjects were 2 educators who were certified PG PAUD. Data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. The main instrument in this research is the researcher with the help of observation sheets, interviews and documentation in the research process. Data analysis used the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and data verification. The results of this study explain the five indicators of professional competence of teachers in TK Dharma Wanita Persatuan Slempit II that the first indicator includes graduates of SI PG PAUD teachers and mastery of learning themes and delivery of learning materials using language that is easily understood by children. The second indicator, namely the guidelines used by teachers and parents when learning online is RPPM BDR. The third indicator includes learning methods and textbooks as learning media. The fourth indicator includes teacher participation in seminars, competitions and workshops on early childhood education before and during the pandemic. The fifth indicator includes online learning activities that use the WhatsApp application and use the internet and books as learning

resources. Through the ability of the teacher's professional competence, the teacher can master the learning material that will be conveyed to students, so that learning can run well according to the lesson plan.

Keywords : *Teacher, Learning, Competence*

Pendahuluan

Virus Covid-19 yang teridentifikasi diakhir tahun 2019 menjadi wabah di seluruh dunia karena memiliki nilai penularan yang tinggi. Pada awalnya virus ini hanya menginfeksi beberapa orang saja di negara China kini sudah menyebar di seluruh negara dan menyebabkan banyak kematian. Pendapat Gori et al., 2020 menuliskan bahwa tepat pada bulan Desember 2019, World Health Organization (WHO) menghadapi wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), disebabkan oleh SARSCoV-2 dengan tingkat penularan tinggi dan kemungkinan selama fase pra-gejala.

Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit virus Covid-19. Akibat bertambahnya kasus Covid-19, cara yang dilakukan oleh pemerintah agar dapat memutus penyebaran rantai virus Covid-19 yaitu dengan melakukan Social Distancing dan Lockdown. Upaya ini juga terlihat pada dunia kerja yaitu dengan melakukan *Work from Home* (WFH) bahkan ada juga yang memulangkan para pegawainya (Handarini & Wulandari, 2020). Kemudian dalam dunia pendidikan, kebijakan *School from Home* (SFH) diterapkan untuk menekan penularan covid-19. Adanya Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Budaya tentang kebijakan sekolah pada masa pandemi yakni pembelajaran pada masa pandemi dilaksanakan secara daring atau di rumah (Pengelola Web Kemdikbud, 2020). Pembelajaran daring menurut Sofyana dan Abdul dalam (Handarini & Wulandari, 2020) adalah sistem pembelajaran menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun jarak jauh atau tidak tatap muka. Adapun beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring sebagai berikut: *WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet, dan lainnya.*

Perubahan dari pembelajaran secara tatap muka dalam kelas hingga pembelajaran dalam jaringan ini membutuhkan sosok yang berperan sebagai aktor terpenting dalam pembelajaran yakni guru atau pendidik. Menurut pendapat Mulyasa dalam penelitian Fitria, Guru sebagai pendidik berperan sangat penting dan strategis dalam mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran (Fitria, 2017). Keberhasilan pembelajaran pada masa Covid-19 tentu tidak

mudah dilakukan oleh semua pendidik dan peserta didik, diperlukan kerjasama guru dan orangtua dalam membimbing peserta didik, karena faktor utama dalam mendidik anak adalah orangtua atau keluarga. (Maulidiyah, 2018). Terutama lembaga di Taman Kanak-kanak, yang peserta didiknya adalah anak usia dini. Menurut (Hasibuan, 2019) anak usia dini merupakan seseorang dalam proses perkembangan yang sangat cepat dan mendasar bagi kehidupan pada masa mendatang, oleh sebab itu sangat diperlukan rangsangan yang maksimal untuk anak usia dini. Penting bagi seorang pendidik untuk memiliki kompetensi guru guna mendukung keberhasilan pembelajaran siswa pada masa pandemi (Sudrajat, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.58 Tahun 2009, Kompetensi pendidik PAUD terdiri dari empat kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik (Saputri, 2019). Adapun yang dimaksud kompetensi profesional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005 adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Pendidik yang memiliki kompetensi profesional, diharapkan mampu menguasai secara luas dan mendalam materi yang akan diajarkan dengan memperhatikan setiap karakteristik tahapan perkembangan anak. Seorang guru PAUD dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aman, dan nyaman bagi peserta didiknya guna menjadikan proses belajar mengajar yang berkualitas (Saputri, 2019).

Akhir tahun 2020, pemerintah mempublikasikan mengenai pedoman pelaksanaan belajar mengajar di semester genap 2020/2021 pada masa pandemi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri (Pengelola Web Kemdikbud, 2020). Pembelajaran secara langsung di lembaga pendidikan diperbolehkan bagi satuan lembaga pendidikan yang sudah memenuhi daftar periksa sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan hand sanitizer atau desinfektan, memakai masker, terdapat kamar mandi yang layak dan bersih, sarana cuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, terdapat pengukuran suhu tubuh dan, mampu mengakses fasilitas pelayanan Kesehatan.

Kegiatan pembelajaran dituntut tetap memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan standar pendidikan dan peran guru sangat signifikan dalam mengelola pembelajaran,

artinya guru diharuskan dapat mengelola pembelajaran dengan baik (Saifulloh & Darwis, 2020). Salah satu cara guru mengelola pembelajaran adalah dengan menguasai kompetensi profesional guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kompetensi profesional guru TK pada masa pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Persatuan Slempit II wilayah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dengan mengambil guru yang sudah tersertifikasi SI PG PAUD. Pertimbangan tersebut diambil dengan alasan guru yang sudah tersertifikasi diharapkan guru yang lebih profesional dan lebih memahami tugas guru seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. Adapun di TK DWP Slempit II terdapat 2 guru yang sudah tersertifikasi. 2 Guru tersebut peneliti gunakan sebagai subyek penelitian kualitatif agar bisa lebih fokus dan mendalam saat mencari data tentang kompetensi profesional guru. Pertimbangan lain adalah agar pada masa pandemi ini tidak banyak melakukan kontak fisik dengan orang lain guna tidak menimbulkan klaster baru virus Covid-19.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas bahwa kompetensi profesional guru PAUD pada masa pandemi Covid-19 ini sangat penting dan diperlukan untuk dilakukan penelitian, maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Profesional Guru TK Pada Masa Pandemi Covid-19?”. Tujuan dari penelitian ini untuk Menggambarkan Kompetensi Profesional Guru TK pada Masa Pandemi Covid-19. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan memberikan kontribusi dalam menjelaskan kemampuan Kompetensi Profesional Guru TK pada masa Pandemi Covid-19 sehingga dapat dikembangkan dengan lebih baik. Adapun fokus penelitian ini adalah Kompetensi Profesional Guru TK pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Dharma Wanita Persatuan Slempit II, Kedamean-Gresik.

Metode

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Arikunto dalam Ja'far, 2014 penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu yang dikerjakan secara mendetail, intensif, terinci dan mendalam. Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan secara fokus dan mendalam dari sebuah kasus pada masa pandemi Covid-19 untuk mengetahui kompetensi profesional guru TK. Penelitian ini

dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Slempit II di Desa Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-11 Februari 2021 di TK Dharma Wanita Persatuan Slempit II, Kedamean-Gresik.

Peneliti saat melakukan penelitian dengan mendatangi langsung guru TK DWP Slempit II pada saat pembelajaran daring, sebanyak 8 kali pertemuan. Empat kali pertemuan minggu pertama pada tanggal 1-4 Februari 2021, peneliti melakukan perizinan penelitian kepada kepala sekolah TK DWP Slempit II, setelah itu peneliti melakukan observasi kepada guru TK A. Empat kali pertemuan minggu kedua pada tanggal 8-11 Februari 2021, peneliti melakukan observasi kepada guru TK B dan melakukan wawancara kepada 2 guru dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan dalam 1 hari menyelesaikan 1 indikator kompetensi profesional guru, kecuali pada tanggal 11 Februari 2021 wawancara dilakukan 1 hari menyelesaikan 2 indikator kompetensi profesional guru. Subyek dalam penelitian ini 2 guru TK yang sudah tersertifikasi SI PG PAUD dengan alasan guru yang sudah tersertifikasi itu adalah guru yang lebih profesional. Pengambilan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya orang yang dianggap paling mengetahui mengenai apa yang peneliti harapkan (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria yang ditentukan yaitu guru TK DWP Slempit II Kecamatan Kedamean yang sudah terdaftar di dapodik SI PG PAUD dan sudah tersertifikasi.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti dengan menggunakan pedoman lembar observasi, lembar pedoman wawancara, dan lembar pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Observasi menggunakan jenis observasi non partisipan yang artinya peran peneliti hanya sebagai pengamat ketika kegiatan belajar mengajar di TK DWP Slempit II dengan menggunakan lembar observasi serta mencatat sesuatu hal yang ditemui saat penelitian di lapangan. Selanjutnya yaitu wawancara menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dokumentasi mencakup RPPM BDR, penilaian anak, dan profil sekolah. Terdapat foto kegiatan guru saat mengikuti seminar atau *workshop* dan foto pembelajaran daring di *WhatsApp* baik ketika guru menyampaikan tugas di grup *WhatsApp* dan saat orangtua mengirim tugas kepada guru. kemudian terdapat video pembelajaran guru saat

pembelajaran daring yang dikirim di grup *WhatsApp*, juga rekaman audio saat melakukan wawancara dengan narasumber. Hasil dokumentasi yang terkumpul digunakan sebagai penunjang hasil dari observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara meliputi 5 indikator kompetensi profesional guru berdasarkan Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 2007 dengan modifikasi kebutuhan penelitian lapangan.

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dikerjakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai, sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh. Kegiatan analisis data meliputi tiga tahapan yaitu tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi data (verification) (Sugiyono, 2015). Adapun uji keabsahan data meliputi credibility (uji kredibilitas atau validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), confirmability (obyektivitas).

Pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi sumber atau pengecekan data dari berbagai sumber, triangulasi teknik atau pengecekan data dari berbagai cara, dan triangulasi waktu atau pengecekan data dari berbagai waktu (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber terkait yaitu dari kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Slempit II, perwakilan wali murid dari TK A dan TK B. Selanjutnya untuk triangulasi teknik yaitu mengecek data dari beberapa cara diantaranya teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka tahap selanjutnya yaitu analisis data yang meliputi 3 tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Reduksi data dalam penelitian ini meliputi 5 indikator kompetensi profesional guru berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional, nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dengan modifikasi kebutuhan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Slempit II sebagai berikut.

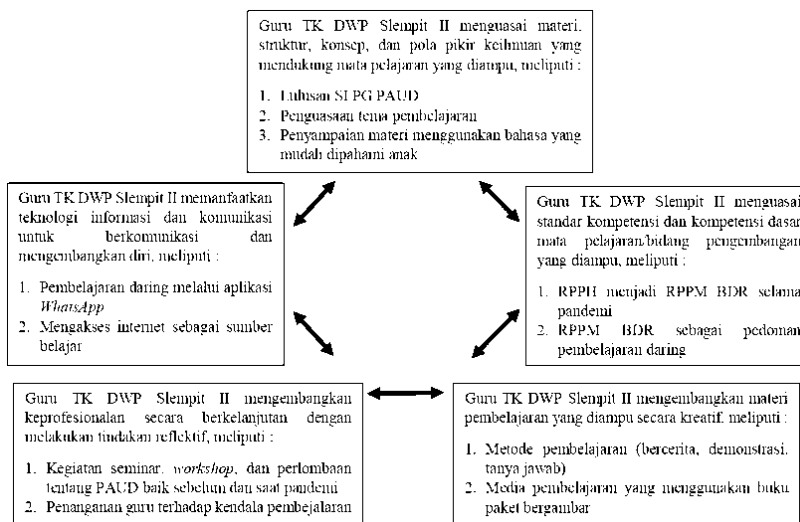
- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru TK DWP Slempit II merupakan lulusan dari SI PG PAUD juga sering mengikuti kegiatan seminar tentang PAUD baik sebelum dan saat pandemi. Penguasaan guru terkait tema, subtema, dan sub-subtema, ditunjukkan dari 1 tema biasanya diselesaikan dalam 1-4 minggu, bagi TK A pemilihan tema lebih mendasar dengan tujuan awal pengenalan anak, kemudian bagi TK B dalam pemilihan tema lebih mendetail dengan tujuan kesiapan anak masuk Sekolah Dasar. Guru mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan Belajar Dari Rumah (RPPM BDR) sebelum mengajar agar sesuai tujuan pembelajaran dan mengembangkan aspek perkembangan anak. Guru dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa yang baik, benar, konkrit apa adanya, dan menggunakan Bahasa Indonesia yang tidak terlalu tinggi. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika mendapati kosakata yang belum pernah didengar, maka guru dapat menjelaskan dengan bahasa yang sering didengar anak di lingkungannya agar mudah dipahami oleh anak. Guru menggunakan permainan dan lagu anak agar anak nyaman, senang, dan tidak bosan saat pembelajaran karena belajar sambil bermain adalah prinsip anak TK.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Guru TK DWP Slempit II saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sepulang anak-anak dari sekolah. Ketika pandemi RPPH diganti dengan RPPM BDR. Adapun RPPM BDR disusun seminggu sekali dengan cara pertama ditentukan temanya, lalu kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan materi. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPPM BDR, yang mana kegiatan lebih singkat yaitu 1 hari anak minimal mengerjakan satu kegiatan yang disukai anak di RPPM BDR. Untuk penilaian anak, guru TK DWP Slempit II menggunakan berbagai penilaian anak sebelum pandemi. Pada saat pandemi sering menggunakan penilaian hasil karya anak, karena guru kurang bisa memantau anak saat pembelajaran, jadi wali murid dapat mengirim tugas berupa foto atau video ke pendidik masing-masing untuk dinilai atau dideskripsikan.

- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Guru TK DWP Slempit II dalam menggunakan media atau APE yaitu menggunakan buku paket bergambar yang sudah dimiliki anak-anak, agar guru dapat memanfaatkan buku paket anak-anak, bukan hanya mengerjakan tugas saja. Jika mediana bisa dibawakan langsung maka guru dapat membawakannya secara langsung. Untuk penggunaan metode, guru TK DWP Slempit II sering menggunakan metode bercerita diawal pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman anak tentang pembelajaran sebelumnya, untuk metode demonstrasi pada kegiatan inti dan tanya jawab pada kegiatan penutup.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Guru TK DWP Slempit II ketika sebelum daring, dalam menangani permasalahan saat pembelajaran yaitu saat anak sedih guru dapat memberikan sesuatu yang membuat anak senang, saat anak tidak membawa buku guru dapat memberikan tugas di buku tulisnya, saat anak rewel guru dapat mendekati agar anak senang. Adapun kendala saat pembelajaran daring diantaranya susah jika dilakukan VC, kendala sinyal, kuota, memori HP, kurangnya kedisiplinan saat mengirim tugas, saat anak tidak mau mengerjakan tugas maka orangtua yang mengerjakan dan banyak keluhan dari wali murid. Untuk mengembangkan keprofesionalannya, guru TK DWP Slempit II mengikuti kegiatan *workshop*, seminar, lokakarya dll baik sebelum dan saat pandemi, kalau pada saat masa pandemi kegiatannya melalui zoom meeting dan kegiatan yang sering adalah *workshop* dan seminar. Manfaat mengikuti kegiatan tersebut, banyak ilmu yang didapatkan khususnya tentang anak usia dini. Disamping itu, guru TK B juga aktif mengikuti lomba, karena mendapat banyak pengalaman.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Guru TK DWP Slempit II dalam menggunakan sumber belajar yaitu ketika sebelum pandemi guru menggunakan buku sebagai sumber belajar akan tetapi saat pandemi guru menggunakan buku dan mengakses internet. Guru saat pembelajaran daring hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA) dikarenakan WA lebih mudah daripada aplikasi lainnya. Adapun kegiatan pembelajaran daring dilakukan

dengan mengirim tugas atau video pembelajaran, agar wali murid sewaktu-waktu bisa mengaksesnya dan hasilnya bisa dikirim ke guru masing-masing kelas. Untuk VC jarang dilakukan karena banyak kendala dari wali murid, baik sinyal maupun kuota. Guru TK DWP Slempit II belum pernah menggunakan Liquid Crystal Display (LCD) saat pembelajaran, karena belum terdapat fasilitas LCD di lembaga TK, juga dari faktor usia dua pendidik yang tidak muda lagi, sehingga 1 pendidik yang masih muda selain menjadi pendidik juga sebagai operator di TK. Adapun pendidik TK B sebelum pandemi guru bisa menggunakan laptopnya saat pembelajaran. Guru TK DWP Slempit II ketika membuat video pembelajaran disesuaikan tema di RPPM BDR, guru dapat membuat video di rumah atau di TK, dengan durasi waktu yang tidak terlalu panjang, karena berdampak pada kuota wali murid. Adapun video pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum dikirim ke grup WA tidak memerlukan pengeditan, dikarenakan terdapat kendala dari HP pendidik. Saat pembelajaran daring guru TK DWP Slempit II mengirim video pembelajaran sebanyak seminggu 1-3 kali, yaitu hari Senin pengenalan tema, hari Rabu Bahasa Inggris, hari Kamis ekstra, terkadang juga hari Sabtu yaitu seni selebihnya hanya tugas di buku.

Setelah data direduksi, selanjutnya yaitu penyajian data. Berikut penyajian data meliputi 5 indikator kompetensi profesional guru TK Dharma Wanita persatuan Slempit II, Kedamean-Gresik.

Tabel 1. Penyajian Data



- a) Guru TK DWP Slempit II adalah lulusan dari SI PG PAUD serta mengikuti kegiatan ilmiah tentang PAUD baik sebelum dan saat pandemi. Pada saat pemilihan tema pembelajaran, guru dapat menyesuaikan dengan usia anak, diantaranya untuk tema TK A lebih mendasar dan untuk TK B lebih mendetail. Guru saat penyampaian materi pembelajaran menggunakan permainan dan lagu, juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.
- b) Pada masa pandemi RPPH diganti dengan RPPM BDR yang mana disusun seminggu sekali dan sudah mencakup kegiatan dalam 1 minggu, kemudian anak dapat memilih 1 kegiatan yang disukai setiap harinya. Penilaian yang sering digunakan guru pada saat pandemi yaitu penilaian hasil karya anak dengan cara mendeskripsikan hasil kerja anak.
- c) Guru TK DWP Slempit II menggunakan media pembelajaran diantaranya menggunakan buku paket bergambar, kemudian jika guru dapat membawakan media secara langsung maka guru dapat membawakannya. Adapun metode yang digunakan guru yaitu metode bercerita diawal pembelajaran, metode demonstrasi pada kegiatan inti dan metode tanya jawab pada kegiatan penutup.
- d) Guru TK DWP Slempit II dalam mengembangkan keprofesionalannya mengikuti kegiatan diantaranya seminar, *workshop*, perlombaan baik sebelum dan pada saat pandemi, dengan tujuan agar mendapat banyak ilmu tentang PAUD. Disamping itu, guru saling berdiskusi tentang kendala pembelajaran daring seperti susah dilakukan VC, kurangnya kedisiplinan pengiriman tugas, dan orangtua yang mengerjakan tugas anaknya.
- e) Pembelajaran daring TK DWP Slempit II menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan mengirim tugas melalui chat dan video pembelajaran. Adapun video pembelajaran dalam satu minggu sebanyak 1-3 kali, dengan durasi yang tidak terlalu panjang. Meningkatnya pemahaman tentang teknologi pada saat pandemi ini, menjadikan guru TK DWP Slempit II dalam mendapatkan informasi materi pembelajaran tidak hanya dari buku saja melainkan dapat mengakses dari internet. Pemahaman guru dalam mengoperasikan laptop dapat digunakan sebagai alternatif pengganti LCD saat pembelajaran di dalam kelas.

Tahap selanjutnya yaitu verifikasi data yang mencakup 5 indikator kompetensi profesional guru TK Dharma Wanita Persatuan Slempit II, Kedamean-Gresik sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru TK DWP Slempit II yang sudah SI PG PAUD, didukung dengan penguasaan terkait tema pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak. Pemilihan tema guru TK A lebih mendasar sebagai awal pengenalan anak, kemudian untuk guru TK B pemilihan tema lebih mendetail guna persiapan memasuki Sekolah Dasar. Adapun penyampaian pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, yang mana guru TK dalam menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika mendapati kosakata yang baru dapat menggunakan bahasa rumahan atau bahasa yang sering didengar anak di lingkungannya.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Guru TK DWP Slempit II dan orangtua menggunakan RPPM BDR sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran daring. RPPM BDR ini terdapat 7-10 kegiatan anak selama satu minggu, akan tetapi anak tidak diharuskan menyelesaikan semua kegiatan tersebut, melainkan dalam satu hari anak dapat mengerjakan satu kegiatan yang disukainya. Adapun penilaian yang sering digunakan guru pada saat pandemi yaitu penilaian hasil karya anak, dengan cara walimurid dapat mengirim hasil kerja anak kepada guru kelasnya, kemudian guru dapat menilai dengan cara mendeskripsikan hasil kerja anak sesuai dengan perkembangan anak.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Guru TK DWP Slempit II meliputi penggunaan media dan metode pembelajaran. Adapun media pembelajaran digunakan guru yaitu buku paket bergambar untuk membantu guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Guru TK dalam menyampaikan materi tentu tidak dengan penjelasan panjang, lebar akan tetapi diperlukan media pembelajaran agar materi yang diberikan lebih konkrit dan anak dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi meliputi metode bercerita, demonstrasi dan tanya jawab.

- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Guru TK DWP Slempit II meliputi keikutsertaan dalam kegiatan seminar, *workshop*, dan perlombaan tentang PAUD baik sebelum dan saat pandemi. Penanganan guru dalam permasalahan di dalam kelas terkait kendala pembelajaran. Khusus pada saat pandemi guru sering kali mendapati suatu kendala saat pembelajaran. Salah satunya yaitu ketika pembelajaran daring yang menggunakan *handphone*, akan tetapi tidak semua walimurid memilikinya, atau dalam satu keluarga terdapat satu *handphone* sehingga harus bergantian dalam penggunaannya. Melihat permasalahan tersebut guru TK DWP Slempit II dapat memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan hasil kerja anak.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Guru TK DWP Slempit II meliputi pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* (WA) yaitu dengan cara guru dapat mengirimkan tugas anak berupa video pembelajaran, *chat*, dan *voice note* yang dikirim melalui grup WA guru dan walimurid. Setelah itu walimurid dapat mengerjakan dan mengumpulkan hasil kerja anak kepada guru kelasnya baik pada pagi hari, siang hari, bahkan malam hari. Adapun memanfaatkan buku serta mengakses internet sebagai sumber belajar guru, ketika guru mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran anak. Disamping itu sebelum pandemi guru jika ingin menampilkan video saat pembelajaran dapat menggunakan laptop sebagai sarana alternatif pengganti LCD, di karena di TK tersebut belum terdapat fasilitas LCD.

Pembahasan

Guru sering kali disebut sebagai penentu keberhasilan peserta didik. Kemampuan guru dalam meningkatkan potensi peserta didiknya, diharapkan mampu menguasai standar kompetensi guru salah satunya yaitu kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki guru secara luas dan mendalam tentang penguasaan materi pembelajaran yang dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Apriani, 2019).

Indikator pertama, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Terlihat dari guru TK DWP Slempit II yang sudah SI PG PAUD, didukung dengan pemilihan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan usia anak, serta penyampaian pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Apriani, 2019 bahwa penyampaian materi kepada peserta didik menggunakan bahasa yang dapat dimengerti anak. Apabila mendapati kosa kata baru maka guru TK DWP Slempit II dapat menjelaskan dengan bahasa yang sering didengar anak di lingkungannya. Hal itu sesuai dengan teori behavioristik yang diprakarsai oleh BF.Skinner menyatakan bahwa pengaruh utama dalam perkembangan bahasa anak diperoleh dari lingkungan (Rakhmawati, 2017).

Indikator kedua, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Terlihat Guru TK DWP Slempit II pada masa pandemi tidak lagi menggunakan RPPH. Melainkan menggunakan RPPM BDR sebagai pedoman guru dan orangtua saat pembelajaran daring. Tujuannya agar orang tua dapat mendampingi anak-anaknya ketika melakukan pembelajaran daring di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian Himmah Taulany tahun 2020 bahwa pada masa pandemi guru PAUD berusaha menyusun rencana pembelajaran sebaik-baiknya, guna dapat digunakan dan bisa membantu orang tua dalam mendampingi anak-anaknya ketika pembelajaran daring di rumah (Taulany, 2020).

Indikator ketiga, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Terlihat Guru TK DWP Slempit II dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang digunakan guru TK DWP Slempit II yaitu buku paket bergambar untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Yusufhadi Miarso dalam Wulandari & Khotimah, 2018) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk merangsangkan pikiran, perhatian dan menyalurkan pesan kepada peserta didik. Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru TK DWP Slempit II bervariasi diantaranya metode bercerita, demonstrasi dan tanya jawab, seperti yang disebutkan di dalam buku Perencanaan Pembelajaran AUD oleh Anik Lestarinigrum bahwa metode pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini diantaranya

yaitu metode bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosiodrama/bermain peran, karyawisata, proyek, dan eksperimen (Lestaringrum, 2017).

Indikator keempat, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Guru TK DWP Slempit II terkait indikator tersebut dapat ditunjukkan dari keikutsertaan guru dalam kegiatan seminar, *workshop*, dan perlombaan tentang PAUD baik sebelum dan saat pandemi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiya & Nurhafizah, 2019 bahwa dalam mengembangkan kualitas pendidik agar dapat terwujud tujuan dan cita-cita sebagai guru, maka dapat mengikuti kegiatan seperti seminar, pelatihan, *workshop* yang sesuai dengan bidang guru.

Indikator kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Terlihat dari guru TK DWP Slempit II saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* guna mengganti pembelajaran tatap muka, sejalan dengan pendapat Widayati, 2020 bahwa kegiatan pembelajaran daring untuk menyiasati apabila tidak dilaksanakannya pembelajaran secara langsung. Dalam memanfaatkan teknologi zaman sekarang guru TK DWP Slempit II dapat menggunakan laptop sebagai alternatif pengganti LCD saat pembelajaran dan mengakses internet sebagai sumber belajar, hal ini sesuai dengan pendapat (Martins dalam Handarini & Wulandari, 2020) bahwa perkembangan teknologi informasi berpengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran pada masa pandemi adalah sebagai berikut. Adapun kekurangannya yaitu (a) saat pembelajaran daring hampir tidak pernah dilakukan video call baik individu maupun bersama, hanya pemberian tugas saja yang dikirim di grup *WhatsApp*. (b) Guru saat memberikan tugas terlalu terpacu pada buku paket anak, sehingga anak merasa bosan dan orang tua yang mengerjakan tugas anak. Adapun kelebihanannya yaitu (a) saat pembelajaran daring disesuaikan dengan RPPM BDR yang sudah siap sebelum mengajar. (b) Guru saat menjelaskan materi di video pembelajaran, layaknya pembelajaran secara langsung dengan membawa media kemudian menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Apabila mendapati kosakata baru,

dapat dijelaskan dengan bahasa yang sering didengar anak dalam lingkungannya. (c) Adapun guru dalam mengembangkan keprofesionalannya mengikuti kegiatan seminar atau *workshop* baik sebelum dan saat pandemi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru TK DWP Slempit II yang sudah SI PG PAUD dan penguasaan tema pembelajaran serta penyampaian pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. (b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Guru TK DWP Slempit II meliputi RPPM BDR sebagai pedoman guru dan orangtua saat melaksanakan pembelajaran daring di rumah. (c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Guru TK DWP Slempit II meliputi metode pembelajaran dan penggunaan buku paket sebagai media pembelajaran. (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Guru TK DWP Slempit II meliputi keikutsertaan guru mengikuti kegiatan seminar, workshop, dan perlombaan tentang PAUD baik sebelum dan saat pandemi. (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Guru TK DWP Slempit II meliputi penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai pembelajaran daring, dan memanfaatkan internet serta buku sebagai sumber belajar. Sehingga dapat disimpulkan dari kelima indikator diatas bahwa dengan kemampuan kompetensi profesional yang dimiliki guru serta keikutsertaan guru dalam kegiatan seminar atau *workshop* tentang PAUD maka dapat menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Daftar Rujukan

- Apriani, D. R. (2019). *Kompetensi Profesional Guru di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Cabang Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Fitria, N. (2017). *Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD*.
- Gori, A., Dondossola, D., Antonelli, B., Mangioni, D., Alagna, L., Reggiani, P., Bandera, A., & Rossi, G. (2020). *Coronavirus disease 2019 and transplantation : A view from the inside*. 1939–1940. <https://doi.org/10.1111/ajt.15853>

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 496–503.
- Hasibuan, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (4th ed.). Unesa University Press.
- Ja'far, M. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Remaja Putus Sekolah (Study Kasus di Desa Banyubang Solokuro Lamongan)-Bab III Metode Penelitian*. Universitas Islam Negeri.
- Lestarinigrum, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pertama). CV. Adjie Media Nusantara.
- Maulidiyah, E. C. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1).
- Pengelola Web Kemdikbud. (2020a). *Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/pemerintah-daerah-diberikan-kewenangan-penuh-tentukan-izin-pembelajaran-tatap-muka>
- Pengelola Web Kemdikbud. (2020b). *SE: Mendikbud Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Rakhmawati, N. ika S. (2017). *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak*. Unesa University Press.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna*, 2(3).
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 1 (2007).
- Saputri, P. M. (2019). *Kompetensi Profesional Guru Paud dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini pada TK Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Taulany, H. (2020). *Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (2005).
- Widayati, S. (2020). Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48–52.
- Wulandari, D. A., & Khotimah, N. (2018). *Pengaruh Media Koboka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Kelompok A Di Tk Dharma Wanita Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*. 7(3), 1–5.
- Zakiya, & Nurhafizah. (2019). Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356–365. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>